

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Lahan diperlukan manusia untuk berbagai kebutuhan baik sebagai tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya. Soerianegara (dalam Juhadi : 2010) menjelaskan bahwa ada tiga aspek kepentingan pokok dalam pemanfaatan sumberdaya lahan yaitu (1) lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan dan sebagainya; (2) lahan mendukung kehidupan berbagai jenis vegetasi dan satwa; dan (3) lahan mengandung bahan tambang yang bermanfaat bagi manusia.

Keterbatasan sumberdaya lahan akan mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi penutup lahan. Hal tersebut disebabkan kebutuhan lahan yang berbanding terbalik dengan ketersediaan akan lahan. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan akan lahan. Besarnya jumlah dan kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang telah memberikan tekanan terhadap penggunaan lahan di Indonesia.

Penutup/tutupan lahan berkaitan dengan jenis kenampakan di permukaan bumi, seperti bangunan, danau dan vegetasi. Burley (dalam Lo, 1995) menjelaskan bahwa penutupan lahan menggambarkan konstruksi vegetasi dan buatan yang menutup permukaan lahan. Sementara Diyono (2001) menjelaskan perubahan tutupan lahan adalah bergesernya jenis tutupan lahan dari jenis satu ke jenis lainnya diikuti dengan bertambah atau berkurangnya tipe penggunaan dari waktu ke waktu, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada waktu yang berbeda.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tutupan lahan. Berbagai faktor sosial ekonomi dan kebijakan dapat menjadi pendorong peningkatan kebutuhan pertumbuhan, termasuk lahan yang berdampak terhadap perubahan tutupan/penggunaan lahan. Selain faktor sosial dan ekonomi, faktor

alami juga memiliki pengaruh terhadap perubahan tutupan/penggunaan lahan. Diantara faktor alami tersebut meliputi bencana alam, kebakaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (2010), tutupan lahan di Pulau Sulawesi terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Tutupan lahan bervegetasi pada tahun 2007 memiliki luas sebesar 11.088.062,05 ha, tahun 2008 meningkat menjadi 11.194.143,33 ha, tahun 2009 meningkat menjadi 11.210.121,91 ha dan pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi 11.232.511,52 ha. Sedangkan tutupan lahan non vegetasi pada tahun 2007 memiliki luas sebesar 7.261.738,59 ha, tahun 2008 meningkat menjadi 7.295.243,87 ha, tahun 2009 meningkat menjadi 7.328.718,14 ha dan tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi 7.389.897,97 ha.

Secara administrasi, Kecamatan Bungku Utara terletak di Kabupaten Morowali Utara yang memiliki luas wilayah 3.430.476 km² atau berkisar 20.02 % dari total luas kabupaten. Jumlah penduduk berkisar 14.707 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk 6 jiwa/Km². Sebagian wilayah Kecamatan Bungku Utara termasuk dalam kawasan Cagar Alam Morowali yang memiliki luas kurang lebih 209.400 Ha. Di samping sebagai kawasan cagar alam, kawasan pertanian dengan berbagai macam komoditas unggulan seperti kakao, kelapa, padi dan berbagai komoditas pertanian lainnya yang dikembangkan, wilayah Kecamatan Bungku Utara juga termasuk sebagai kawasan perkebunan kelapa sawit. Sejak awal tahun 1998, perusahaan perkebunan kelapa sawit telah masuk dan berkembang di wilayah ini. Masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit ini menyebabkan terjadinya pembukaan lahan perkebunan secara besar-besaran pula. Hutan, alang-alang, semak belukar termasuk lahan pertanian seperti sawah, tegalan dan lahan pertanian lainnya telah menjadi sasaran utama dalam pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit tersebut.

Kecamatan Bungku Utara termasuk salah satu daerah tujuan transmigrasi dari berbagai daerah. Berbagai macam transmigran yang berasal dari luar daerah seperti Jawa, Lombok dan Bali telah masuk dan menetap. Masuknya transmigran di wilayah ini juga menyebabkan terjadinya penekanan terhadap pembukaan lahan

baik berupa lahan untuk tempat tinggal atau bermukim maupun lahan untuk pertanian, peternakan, perkebunan dan sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan para transmigran. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan tutupan/penggunaan lahan.

Informasi mengenai perubahan tutupan lahan merupakan hal yang penting untuk diketahui dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan wilayah. Dalam hal ini, informasi yang berkaitan dengan perubahan tutupan lahan digunakan sebagai salah satu data untuk mengetahui karakteristik suatu wilayah sehingga arah perencanaan dan pengembangan wilayah yang akan dilaksanakan menjadi lebih baik. Dengan demikian, analisis perubahan tutupan lahan di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang telah terjadi. Integrasi teknologi penginderaan jauh merupakan salah bentuk yang potensial dalam penyusunan arah fungsi penggunaan lahan.

Aplikasi penginderaan jauh (*remote sensing*) merupakan teknologi yang sangat membantu dalam mendeteksi laju perubahan penutupan dan pemanfaatan lahan yang begitu cepat. Hasil rekaman sensor penginderaan jauh dalam bentuk citra satelit *multitemporal* kemudian diolah dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu informasi mengenai perubahan tutupan lahan yang telah terjadi di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara. Citra optik yang biasa digunakan adalah citra *Land Satellite* (Landsat).

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Perubahan Tutupan Lahan Menggunakan Citra Landsat *Multitemporal* Di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar perubahan tutupan lahan dalam kurun waktu tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar perubahan tutupan lahan dalam kurun waktu tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi, bahan evaluasi tutupan lahan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah Kecamatan Bungku Utara dan Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah selaku pemangku kebijakan dalam penentuan arah dan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan.